



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH

Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN
Nomor:513/K/LOD/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom
NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lenya Ramadhani
NBI : 1122200082

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.

Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran Ujian Skripsi"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 26 Mei 2026

Mengetahui
Kepala Lab. Otonomi


LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
SURABAYA
Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi


Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

Skripsi

by Ramadhani Lenya

Submission date: 26-May-2026 05:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2969768148

File name: Administrasi_Niaga__1122200082_Lenya_Ramadhani.pdf (2.18M)

Word count: 11773

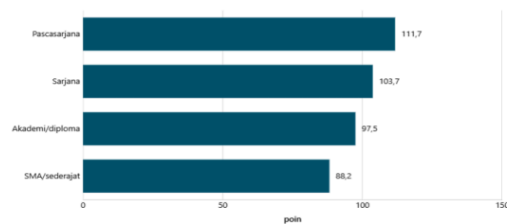
Character count: 66682

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar, sebanyak 270 juta jiwa, menempati urutan keempat di seluruh dunia. Setiap tahun, pertumbuhan penduduk menimbulkan keseimbangan demografis yang rumit dalam pasar tenaga kerja nasional. Pertumbuhan penduduk yang tinggi berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran. Kondisi tersebut memperlihatkan semakin banyak orang terlibat dalam usia produktif, tetapi tidak mampu masuk ke dunia kerja. Hal ini disebabkan karena minimnya ketersediaan lapangan kerja di Indonesia serta adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan pasar kerja dan kualifikasi tenaga kerja. Di era sekarang, setiap ingin mendaftar kerja memiliki persyaratan dan kualifikasi khusus, salah satunya berdasarkan tingkat pendidikan seperti minimal S1 atau SMA, sehingga banyak lulusan dari berbagai tingkat pendidikan baik rendah, menengah dan tinggi kesulitan mendapatkan kerja yang sesuai dengan kompetensi mereka.

Gambar 1.1 Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja/IKLK Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : databoks.katadata.co.id

Berdasarkan pada data tersebut dipublikasikan Katadata mengenai Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja (IKLK) di Indonesia menurut Tingkat Pendidikan, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Indeks tertinggi berada pada lulusan pascasarjana dengan nilai 111,7 poin, diikuti oleh lulusan sarjana sebesar 103,7 poin, lalu lulusan akademi/diploma sebesar 97,5 poin, dan paling rendah adalah lulusan SMA/ sederajat dengan indeks 88,2 poin (KataData, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa semakin

tinggi Tingkat Pendidikan seseorang, semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan kerja. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa jumlah lowongan yang tersedia tidak selalu mengimbangi jumlah lulusan di setiap jenjang pendidikan. Banyak lulusan dari sekolah menengah hingga tinggi sering menghadapi kesulitan untuk mendapatkan kerja yang mereka butuhkan. Untuk memperjelas dan memperkuat gambaran mengenai perbedaan tingkat pengangguran pada setiap jenjang pendidikan, berikut ditampilkan data mengenai tingkat presentasi pengangguran terbuka berdasarkan Tingkat Pendidikan pada tahun 2023 dan 2024.

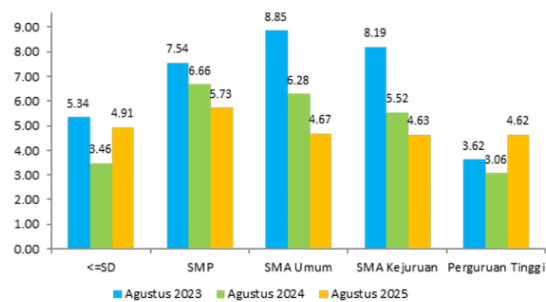
64
Tabel 1.1 Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
	2023	2024
Tidak / Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,56	2,32
SMP	4,78	4,11
SMA umum	8,15	7,05
SMA Kejuruan	9,31	9,01
Diploma I/II/III	4,79	4,83
Universitas	5,18	5,25

Sumber : www.bps.go.id

Uraian gambar 1.2 data dari Badan Pusat Statistik (BPS), lulusan berpendidikan menengah ke atas terus menduduki posisi teratas dalam tingkat pengangguran terbuka. Sejak 2023, tingkat pengangguran tersebut lulusan SMA Kejuruan tercatat sebesar 9,31%, disusul SMA Umum 8,15%, dan Universitas 5,18%. Pada tahun 2024, angka ini sedikit menurun, tetapi dengan lulusan SMA Kejuruan tetap menduduki posisi tertinggi sebesar 9,00% , SMA Umum 7,00%, dan Universitas 5,18% (BPS, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa lulusan sarjana tidak menjamin mendapatkan kerja dengan mudah. Terdapat kesenjangan antara keterampilan yang didapatkan di institusi pendidikan dan apa yang diperlukan di dunia kerja. Sebaliknya, lulusan dengan Tingkat Pendidikan lebih rendah, seperti SMP atau bahkan SD, justru lebih sedikit mengalami pengangguran. Hal ini terjadi karena sebagian besar pekerja telah terserap ke sektor informal yang tidak membutuhkan ijazah tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, terutama generasi muda menghadapi banyak tantangan dalam menentukan karir mereka. Fenomena ketidakseimbangan antara level pendidikan dan peluang untuk bekerja tidak hanya terjadi ditingkat nasional, tetapi juga terlihat dalam situasi khusus Kota Surabaya, yang merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia.

Gambar 1.2 TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) di Kota Surabaya Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan, Agustus 2023 – Agustus 2025

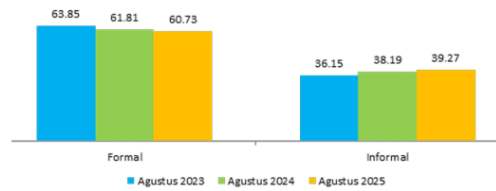


Sumber : surabayakota.bps.go.id

Berdasarkan gambar diatas menurut data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), pada bulan Agustus 2025, penduduk usia produktif yang menyelesaikan pendidikan SMP menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi sebesar 5,73%, sementara TPT terendah tercatat pada kelompok pendidikan Perguruan Tinggi yaitu 4,62% (BPS, 2025) . Data mengungkapkan pola yang menarik saat dibandingkan dengan masa sebelumnya. Apabila disandingkan dengan situasi Agustus 2024, terlihat adanya penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada jenjang pendidikan SMP, SMA Umum, dan SMA Kejuruan. Penurunan tingkat pengangguran yang paling besar terjadi pada tingkat SMA Umum, yaitu dari 6,28% pada Agustus 2024 menjadi 4,67% pada Agustus 2025, atau mengalami penurunan sebesar 1,61 persen poin. Penurunan yang serupa juga dialami oleh lulusan SMA Kejuruan dari 8,85% menjadi 8,19% (turun 0,66 persen poin) serta lulusan SMP dari 7,54% menjadi 5,73% (turun 1,81 persen poin). Meskipun secara statistik penurunan angka pengangguran terlihat positif, namun perlu dikaji lebih dalam ke mana sebenarnya lulusan pendidikan menengah ini terserap. Penurunan TPT yang signifikan khususnya pada lulusan SMA Umum sebesar 1,61 persen poin dan SMP sebesar 1,81 persen poin tidak serta merta menunjukkan peningkatan penyerapan di sektor formal dengan upah layak dan jaminan sosial yang memadai. Hal ini diperkuat dengan gambar berikut yaitu Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal Kota Surabaya, Agustus 2023–Agustus 2025.

Gambar 1.2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal Kota

Surabaya, Agustus 2023–Agustus 2025



Sumber : surabayakota.bps.go.id

Berdasarkan data dari BPS Surabaya menunjukkan bahwa pada Agustus 2025, terdapat 60,73% penduduk yang bekerja pada kegiatan formal, sementara sisanya sebanyak 39,27% bekerja pada kegiatan informal (BPS, 2025) . Menariknya, persentase penduduk yang bekerja pada sektor informal mengalami peningkatan selama 2 tahun berturut-turut sejak Agustus 2023 (36,15%), meningkat menjadi 38,19% pada Agustus 2024, dan mencapai 39,27% pada Agustus 2025. Peningkatan konsisten sektor informal ini dengan kenaikan sebesar 3,12 persen poin dalam dua tahun mengindikasikan bahwa penurunan TPT yang terjadi sebagian besar diserap oleh sektor informal, bukan sektor formal. Fenomena ini diperkuat oleh data nasional dari BPS yang menunjukkan bahwa pada Februari 2025, proporsi pekerja informal di Indonesia mencapai 59,40%, meningkat dari 59,17% pada Februari 2024 (BPS, 2025) Terkait peningkatan partisipasi kerja menjadi kenaikan pekerja informal, terutama dalam lapangan usaha pedagang UMKM, industri usaha makanan, serta sektor sajian minuman maupun makanan. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran besar-besaran tenaga kerja berpendidikan menengah ke sektor informal dan kewirausahaan, khususnya pada bidang usaha yang tidak memerlukan modal besar, kualifikasi pendidikan yang terlalu tinggi, dan keterampilan teknis khusus, salah satunya adalah sektor kuliner. Kondisi Kota Surabaya merefleksikan tren nasional tersebut. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya (2024) adalah yang tertinggi di Provinsi Jawa Timur dan mencapai 5,76%. Sektor ritel dan perdagangan besar, manufaktur, serta akomodasi dan makanan & minuman merupakan kontributor terbesar (BPS, 2025). Tingginya kontribusi sektor-sektor ini, yang sebagian besar tergolong sektor informal, menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Surabaya termasuk mereka yang sebelumnya menganggur banyak terjadi melalui kewirausahaan di bidang kuliner yang difasilitasi oleh 52 Sentra Wisata Kuliner tersedia dari Pemerintah Kota Surabaya menurut radar Surabaya dan

memorandum. Pemkot Surabaya dengan Dinkopum menciptakan sentra untuk Pedagang Kaki Lima (PKL) guna mengatasi beberapa permasalahan seperti gangguan estetika tatanan wilayah, hambatan bagi pejalan kaki di trotoar, gangguan lalu lintas, serta masalah lainnya. Tujuan lain didirikannya Sentra Wisata Kuliner bukan hanya menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha tetapi memberikan kesempatan warga untuk menikmati makanan kota dengan tempat yang nyaman, semua ini dilakukan dengan memperhatikan pengelolaan keuangan, produksi, dan sumber daya manusia. Adapun fenomena yang terdapat di kota Surabaya yaitu tingkat drop out pedagang yang tinggi, hal ini menjadi bukti nyata dari permasalahan serius yang dihadapi pelaku usaha. Sesuai pernyataan dari Kepala Dinkopdag Surabaya Fauzi Mustaqiem Yos bahwa jumlah pedagang di Surabaya yang berkisar 1.000 orang bersifat fluktuatif karena ada pedagang yang keluar (nonaktif) dan masuk (aktif), menunjukkan bahwa pergantian pedagang memang menjadi fenomena umum di Sentra Wisata Kuliner Surabaya.

Salah satu yang mengalami fenomena drop out dan fluktuatif pedagang yaitu Sentra Wisata Kuliner RMI (Ruko Manyar Indah). Sentra ini berlokasi di Jl.Ngagel Jaya Selatan, Kecamatan Gubeng, Surabaya, berada di dekat Taman Flora.

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Pelaku Usaha SWK Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya Tahun 2019 - 2025

Tahun	Jumlah Pelaku Usaha	Perubahan dari Tahun Sebelumnya
2019	40	-
2021	63	+23 (57,5%)
2022	63	0 (0%)
2023	53	-10 (-15,9%)
2024	54	+1 (1,9%)
2025	56	+2 (3,7%)

Sumber : Dinkopum Kota Surabaya & Pengelola SWK RMI (diolah, 2025)

Menurut data yang diberikan oleh pihak pengelola dan Dinkopum, jumlah pengusaha aktif di SWK RMI mengalami fluktuasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2019 terdapat 40 pelaku usaha, kemudian melonjak menjadi 63 orang pada 2021-2022 atau mengalami peningkatan 57,5%. Lonjakan ini menunjukkan antusiasme tinggi masyarakat untuk berbisnis di sektor kuliner setelah pandemi. Namun, peningkatan tersebut tidak diikuti kesiapan yang memadai, sehingga pada 2023 terjadi penurunan tajam menjadi 53 orang (-15,9%), bahkan di bawah target okupansi lama sebesar 80 kapasitas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak pengusaha yang tidak dapat mempertahankan usahanya ditengah tingginya tingkat persaingan dan pasar yang cenderung stagnan. Kedekatan lokasi SWK RMI dengan SWK Bratang Binangun juga ikut memperparah situasi dengan membagi pangsa pasar. Meskipun terjadi pemulihan kecil pada 2024 (54 orang) dan 2025 (56 orang), angka tersebut masih belum memenuhi target okupansi terkini sebesar 60 kapasitas, sehingga ketidakstabilan ekosistem kewirausahaan masih menjadi permasalahan yang perlu ditangani.

Pola fluktuasi tersebut memperlihatkan sebagai pengusaha hanya dapat mempertahankan jangka pendek, bahkan berdasarkan keterangan Bapak Farid selaku pengelola swk mengungkapkan bahwa banyak pedagang yang hanya bertahan selama satu hingga dua bulan sebelum akhirnya memutuskan untuk keluar. Hal ini mencerminkan bahwa keputusan berwirausaha yang diambil sebagian pelaku usaha belum dilandasi oleh pertimbangan yang matang, baik dari sisi kesiapan pengelolaan usaha, kemampuan menghadapi risiko, maupun strategi bertahan dalam jangka panjang. Dalam situasi tersebut, keputusan berwirausaha tidak lagi hanya berkaitan dengan keberanian memulai usaha, tetapi juga mencakup kemampuan bertahan dan mengambil keputusan strategis di tengah tekanan persaingan. Hal ini merupakan hal yang mendasar untuk dianalisis, sebagaimana dikemukakan oleh Krueger, Reilly dan Casrud (2000) dalam Justin & Handoyo (2023) bahwa keputusan berwirausaha merupakan keputusan yang dibuat secara sadar dan disengaja oleh individu. Dari hal tersebut, sangat penting dalam memahami serta mengkaji sikap individu mengambil keputusan tersebut. Adapun faktor – faktor seperti Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial memiliki peran penting dalam membentuk keputusan seseorang untuk berwirausaha.

Tingkat Pendidikan merupakan akumulasi pengetahuan seseorang yang berfungsi untuk memperdalam pemahaman teoritis dan meningkatkan kompetensi profesional di lingkungan kerja (Wiryawan & Rahmawati, 2020). Tingkat Pendidikan sering kali dipandang sebagai faktor krusial dalam keberhasilan usaha, sebab pendidikan formal tidak hanya membentuk fondasi pengetahuan yang kokoh, tetapi juga mengasah keterampilan manajerial, meningkatkan pemahaman literasi keuangan, merangsang kemampuan inovasi, serta memperkuat adaptasi terhadap dinamika pasar yang terus berubah. Dengan demikian, individu wirausaha yang berpendidikan lebih mampu dalam pengambilan keputusan, menyusun rencana bisnis yang berkualitas, memanfaatkan teknologi secara efisien, dan

mengelolanya secara efektif terdayang mendukung pertumbuhan pesat atau daya saing mereka menghadapi persaingan yang sangat ketat. Namun, tidak semua pelaku usaha memiliki kesempatan dan akses untuk mendapatkan pendidikan yang memadai, menciptakan keragaman Tingkat Pendidikan di kalangan wirausahawan. Fenomena yang terjadi pada pelaku usaha menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara tingkat pendidikan dengan kemampuan pengelolaan usaha, yang dapat dianalisis berdasarkan jenjang pendidikan formal maupun pendidikan nonformal yang dimiliki. Dari sisi pendidikan formal, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pola pengelolaan usaha antara pelaku usaha dengan jenjang pendidikan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara salah satu pelaku usaha bernama Bapak Santoso, yang hanya menamatkan pendidikan hingga jenjang SMA, menjalankan usahanya semata-mata berdasarkan pengalaman berjualan secara tradisional. Ia mengungkapkan bahwa tidak memiliki kemampuan untuk berinovasi, membuat catatan keuangan, maupun memanfaatkan platform digital seperti ShopeeFood atau GrabFood. Akibatnya, ketika jumlah pengunjung menurun, usahanya cenderung stagnan dan nyaris mengalami kebangkrutan. Kondisi ini berubah secara signifikan ketika usaha tersebut diteruskan oleh anaknya yang merupakan lulusan perguruan tinggi (sarjana). Dengan bekal pendidikan formal yang lebih tinggi, sang anak mampu menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis, memisahkan dana pribadi dari dana bisnis, mengembangkan produk baru, serta menjalankan promosi secara digital. Hasilnya, usaha tersebut mampu bertahan meskipun jumlah pengunjung tetap terbatas. Sementara itu, dari sisi pendidikan informal, hasil wawancara oleh Bapak Rul sebagai ketua RMI sekaligus pelaku usaha memperlihatkan bahwa lingkungan dan kebiasaan yang terbentuk juga memengaruhi pola pikir kewirausahaan. Dengan latar belakang pendidikan formal hanya sampai SMP, serta kebiasaan usaha yang terbentuk secara turun-temurun dan tradisional, Bapak Rul mengaku mengalami keterbatasan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital untuk promosi, tidak melakukan pencatatan keuangan, serta tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa selain pendidikan formal, kurangnya pembentukan sikap adaptif, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan dari lingkungan sekitar turut memperkuat keterbatasan dalam pengelolaan usaha. Bahkan, meskipun telah dilakukan pelatihan oleh Dinas Koperasi terkait pencatatan keuangan dan peningkatan keterampilan, hasilnya belum optimal karena pola pikir pelaku usaha masih dipengaruhi oleh kebiasaan lama yang kurang

rasional dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti penggunaan pendapatan harian tanpa perhitungan biaya produksi dan laba rugi. Fenomena tersebut menegaskan bahwa tingkat pendidikan, baik formal maupun informal, memengaruhi kemampuan manajerial dan daya saing pelaku usaha yang pada akhirnya turut memengaruhi keputusan dan keberlangsungan aktivitas berwirausaha mereka.

Selain Tingkat Pendidikan, pengaruh faktor internal dalam memengaruhi keputusan dalam berwirausaha yakni Sikap Pribadi. Sikap pribadi adalah evaluasi atau penilaian yang dibuat oleh seorang individu, baik secara baik maupun kurang baik, terhadap suatu objek, orang, institusi, perilaku, peristiwa, atau minat tertentu Ajzen & Fishbein (2005) dalam (Putri et al., 2025). Adapun menurut Allport dalam David (2009) dalam Sukaryawan (2023) berpandangan bahwa Sikap merupakan kondisi psikologis yang terbentuk dari pengalaman, yang kemudian menghasilkan kecenderungan dinamis serta memberikan pengaruh terhadap cara individu merespons suatu objek atau kondisi tertentu. Sikap Pribadi (Personal Attitude) merupakan sebagai Sikap Pribadi yang dilandaskan pada keyakinan atau emosi positif maupun negatif seseorang ketika mereka akan melakukan suatu perilaku. Pandangan seseorang tentang berwirausaha mencakup beberapa aspek seperti profit yang lebih besar namun resiko kegagalan juga sangat tinggi, jam kerja yang fleksibel, kemampuan untuk terus berkembang, serta tanggung jawab penuh atas usaha yang di jalankan. Dalam konteks keterbatasan lapangan kerja, sikap pribadi terhadap kewirausahaan menjadi faktor pendorong penting bagi seseorang untuk mengambil keputusan berwirausaha. Adapun beberapa fenomena yang ditemukan melalui wawancara dengan Bapak Rul selaku Ketua RMI sekaligus pelaku usaha. Dari sisi kepercayaan diri, Bapak Rul menunjukkan keyakinan kuat bahwa usahanya dapat terus berkembang meskipun telah mengalami kebangkrutan sebanyak tiga kali. Sebaliknya, sebagian besar pelaku usaha lain justru menunjukkan kepercayaan diri yang rendah, terbukti dari banyaknya penjual yang hanya bertahan satu hingga dua bulan lalu berhenti karena tidak mampu menghadapi sepi pengunjung. Dari sisi pengambilan risiko, Bapak Rul berani menghadapi penurunan omzet dari Rp5 juta menjadi Rp3 juta dengan mengambil keputusan efisiensi berupa pemutusan hubungan kerja karyawan demi menekan biaya operasional, sementara pelaku usaha lain cenderung memilih mundur ketika menghadapi tekanan serupa. Dari sisi orientasi pada tugas dan hasil, wawancara dengan pengelola RMI yaitu Bapak Farid mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku usaha bersikap statis dan

tidak berorientasi pada kemajuan usaha. Mereka menolak untuk berinovasi dan enggan menerapkan pemisahan dana pribadi dengan dana bisnis meskipun telah mendapat pelatihan, yang mencerminkan rendahnya komitmen terhadap pengelolaan usaha secara profesional. Dari sisi kepemimpinan, sikap pasif dan resistensi terhadap perubahan yang ditunjukkan mayoritas pelaku usaha mengindikasikan lemahnya jiwa kepemimpinan dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri dan proaktif. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sikap pribadi para pelaku usaha baik yang bersifat positif maupun negatif, berperan penting dalam memengaruhi keputusan dan keberlangsungan aktivitas berwirausaha mereka.

107
Faktor-faktor lain yang sama pentingnya dalam keputusan untuk menjadi wirausaha adalah lingkungan sosial. Hal tersebut mendorong dukungan moral, kepercayaan pelaku usaha, memperluas jejaring bisnis, dan meningkatkan peluang untuk memperoleh modal. Sebaliknya, Lingkungan Sosial yang tidak mendukung dapat membuat orang takut untuk memulai bisnis karena resiko kegagalan yang besar dan memberikan efek negatif terkait Keputusan Berwirausaha semisal gengsi karena jenjang pendidikan yang tinggi tidak bisa memberikannya kerja yang layak, karena sering kali berwirausaha masih banyak dipandang sebelah mata oleh beberapa orang. Lingkungan Sosial merupakan area yang dapat menjadi acuan individu dalam bertindak atau mengambil keputusan (Mahbubah & Yonisa Kurniawan, 2022). Ditekankan lagi oleh Purwanto (2003) dalam Ardanu & Riganti (2023) Lingkungan Sosial merujuk pada keseluruhan individu atau entitas manusia lain yang memberikan pengaruh terhadap seseorang, secara langsung atau juga tidak langsung. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rul, dari sisi lingkungan keluarga, ia mengungkapkan bahwa keputusannya untuk berwirausaha tidak lepas dari dukungan istri yang mendorongnya untuk tetap bertahan menjalankan usaha, di samping keterbatasan peluang kerja formal akibat latar belakang pendidikannya yang rendah. Hal tersebut memperlihatkan dorongan dari dorongan keluarga mempunyai peran penting untuk memutuskan berwirausaha. Dari sisi lingkungan sosial masyarakat, Bapak Rul juga menjelaskan bahwa hubungan antar pedagang di SWK RMI cenderung individualis dan minim solidaritas, sehingga kerja sama dalam menghadapi permasalahan bersama menjadi lemah. Kondisi ini berbeda jauh dengan SWK Bratang yang berdekatan, di mana para pedagang menunjukkan kekompakan dan solidaritas yang kuat satu sama lain. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Bapak Farid sebagai pengelola swk mengungkapkan

bahwa dari sisi lingkungan sekolah, minimnya bekal pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dari jalur pendidikan formal turut berdampak pada rendahnya kemampuan adaptasi para pelaku usaha. Meskipun Dinas Koperasi telah menyelenggarakan pelatihan sebagai bentuk pendidikan nonformal, lingkungan belajar tersebut belum mampu mengubah pola pikir pelaku usaha secara signifikan karena tidak didukung oleh fondasi pendidikan yang memadai sebelumnya. Dari sisi lingkungan sosial masyarakat, Bapak Farid menjelaskan bahwa penurunan jumlah pelanggan di SWK RMI juga tidak terlepas dari perubahan kondisi sosial di sekitarnya, di mana banyak karyawan dari ruko Manyar yang selama ini menjadi pelanggan utama mulai berpindah kerja, terkena PHK, atau bahkan tempat mereka bekerja berhenti beroperasi, sehingga berdampak langsung pada keberlangsungan usaha para pedagang. Permasalahan ini membuat beberapa pelaku usaha sulit bersaing secara sehat, bahkan menyebabkan beberapa dari mereka berhenti berwirausaha karena harus berbagi pangsa pasar yang terbatas.

Adapun sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam seperti penelitian dari (Wahyuni, 2022) yaitu Analisis Keunggulan Bersaing pada UMKM Kota Surabaya, sekitar 36% pelaku UMKM memilih sektor kuliner sebagai bidang usahanya, menunjukkan bahwa kuliner memang diminati secara besar-besaran. Namun, informasi mengenai bagaimana Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial memengaruhi Keputusan Berwirausaha masih terbatas. Penelitian ini perlu dilakukan karena keberlanjutan UKM juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja, penguatan ekonomi, dan keberhasilan program pemberdayaan UMKM. Jadi tanpa pemahaman yg kuat melalui pendidikan, perbaikan sikap pribadi, dan lingkungan sosial, investasi waktu dan modal pelaku usaha akan terus terbuang sia-sia dan pada akhirnya akan menciptakan wirausaha yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas yaitu fluktuatif pedagang yang keluar dan masuk pada gambar 1.5 yang dikarenakan sebagian pelaku usaha mampu bertahan dan beradaptasi, sementara sebagian lainnya mengalami stagnasi dan persaingan ketat sehingga mengakibatkan sebagian dari mereka untuk berhenti usaha, penulis tertarik untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi dan Lingkungan Sosial memengaruhi Keputusan Berwirausaha pada konteks spesifik pelaku usaha di Sentra Wisata Kuliner RMI Taman Flora Surabaya. Penelitian ini dengan tajuk "**Pengaruh**

Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha Pada Pelaku Usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya”.

65

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya?
2. Apakah Sikap Pribadi berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya?
3. Apakah Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya?
4. Apakah Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya?

8

1.3 Tujuan Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.
2. Pengaruh Sikap Pribadi terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.
3. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya .
4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.

22

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Secara teoritis
 - a. Penulis berharap mampu memperluas serta mengembangkan pengetahuan dan wawasan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kewirausahaan.
- 2) Secara praktis

- a) Untuk Pengelola Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya
Penelitian ini memberikan data empiris tentang karakteristik pelaku usaha yang dijadikan bahan evaluasi untuk merancang program pembinaan atau pelatihan yang lebih tepat sasaran.
- b) Untuk Pelaku Usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya
Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman kewirausahaan, motivasi untuk mengembangkan terus usahanya sehingga dapat mencapai keberhasilan usaha
- c) Bagi Penulis
Penelitian ini bermuarakan menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha SWK Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.
- d) Bagi Pembaca
Penelitian ini memberikan inspirasi dan referensi peneliti selanjutnya tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha SWK Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mengetahui secara garis besar mengenai penyusunan penelitian ini, maka berikut uraian sistematika pembahasan yang terdiri :

BAB I : PENDAHULUAN, merupakan bab pendahuluan yang mengungkapkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran, definisi konsep dan definisi operasional serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, merupakan bab yang menjelaskan lokasi penelitian, sumber data, dan metode pengumpulan data.

BAB IV : PENYAJIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi penyajian data, analisis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang terkait dengan Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha Pada Pelaku Usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.

BAB V : PENUTUP, bagian akhir ini menguraikan kesimpulan dan rekomendasi yang relevan dengan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN, ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Di Indonesia kota Surabaya menjadi kota metropolitan terbesar ke-2 sekaligus merupakan ibu kota provinsi Jawa Timur dimana kota ini mempunyai posisi geografis yang amat strategis sehingga berperan sebagai pusat industri, perdagangan, pendidikan, dan jasa. Kota ini dikenal luas karena masyarakatnya yang penuh semangat dinamis dan inovatif, serta memiliki infrastruktur yang senantiasa berkembang serta kebijakan pemerintah daerah yang mendorong pertumbuhan ekonomi setempat. Dengan stabilitas pertumbuhan ekonomi yang terjaga, Surabaya tetap memfasilitasi munculnya wirausahawan baru di setiap daerahnya. Pertumbuhan tersebut tidak lepas dari kebijakan Pemerintah Kota Surabaya yang mendorong tumbuhnya Sentra Wisata Kuliner (SWK) sebagai bagian dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan usaha mikro, serta UMKM. Fasilitas tersebut yang bertujuan untuk menertibkan pedagang kaki lima supaya tidak berjualan disembarang tempat dan menjadi tempat untuk pemilik bisnis kuliner untuk berjualan secara kolektif, sehingga dapat menciptakan usaha bisnis yang saling mendukung. Salah satunya di Surabaya familiar dengan Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI).

Gambar 4.1 SWK RMI



Sumber : Dokumentasi pribadi

Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) merupakan salah satu kawasan kuliner

yang berkembang di Kota Surabaya. Sentra tersebut berada di lokasi kawasan Ruko Manyar Indah, tepatnya di Jl. Ngagel Jaya Selatan, Barata Jaya, Kec Gubeng, Surabaya. Lokasi ini baik sebab dekat fasilitas publik seperti *mall*, taman flora, perguruan tinggi, serta kawasan pemukiman padat penduduk. SWK RMI ini dilengkapi dengan tempat parkir, fasilitas tempat duduk bersama, serta akses jalan yang memadai bagi pengunjung sehingga dapat mudah dijangkau oleh masyarakat. Menurut hasil wawancara dengan Pak Farid selaku pengelola SWK RMI mengatakan bahwa dahulu sebelum terbentuknya swk RMI, banyak PKL berjualan bebas sehingga ditertibkan sesuai peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Jenis usaha yang ditawarkan sangat beragam dari segi makanan seperti rawon, mie ayam, soto ayam, bakso, nasi campur, seafood dan jajanan (bakwan, kue tradisional, dan aneka gorengan). Adapun dari minuman seperti es campur, es teler, kopi, teh dll. Untuk harga makanan berkisar mulai Rp 2.000 – Rp15.000 dan untuk minuman berkisar mulai Rp 3.000 – Rp. 12.000. SWK RMI menampung sejumlah pelaku usaha dengan latar belakang yang beragam, terdapat sebanyak 56 pelaku usaha yang berjualan saat ini. Swk ini beroperasi dari jam 07.00 – 23.00 WIB. Dengan waktu yang sangat lama membuat para pelaku usaha tetap bersemangat untuk berjualan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha Pada Pelaku Usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya. Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku usaha, dengan penyebaran kuesioner yang diambil sebanyak 56 responden untuk mengumpulkan data primer. Adapun karakteristik yang dipakai mencakup usia, jenis kelamin, lama menjalankan usaha, pendapatan (keuntungan bulanan), pendidikan formal terakhir, serta jumlah karyawan.

a. Karakteristik Jumlah Jenis Kelamin

Uraian dibawah karakteristik responden untuk penelitian ini menurut jenis kelamin pelaku usaha, sehingga dapat dijelaskan menjadi:

2
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase %
1.	Laki - Laki	40	71,4 %
2.	Perempuan	16	28,6 %
	Total	56	100%

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2026

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 40 orang (71,4%), sedangkan responden perempuan berjumlah 16 orang (28,6%).

102
b. Karakteristik Berdasarkan Usia

Uraian dibawah karakteristik responden penelitian berdasarkan usia pelaku usaha, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	20 - 30	2	3,6 %
2	31 - 40	14	25 %
3	41 - 70	40	71,4 %
	Jumlah	56	100 %

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, mayoritas responden berada pada rentang usia 41–70 tahun sebanyak 40 orang (71,4%), sedangkan usia 31–40 tahun berjumlah 14 orang (27%) dan usia 20–30 tahun sebanyak 2 orang (3,6%).

5
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah Responden	Presentase
1	Makanan	40	71,4%
2	Minuman	16	28,6%
	Total	56	100%

Sumber: Data Primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, mayoritas responden menjalankan usaha di bidang makanan sebanyak 40 orang (71,4%), sedangkan bidang minuman sebanyak 16 orang (28,6%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Buka Usaha

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Lama Buka Usaha

No	Lama Buka Usaha	Jumlah Responden	Presentase
1	< 1 tahun	1	1,7%
2	> 1 tahun - < 3 tahun	20	35,8%
3	> 3 tahun	35	62,5%
	Total	56	100%

Sumber: Data Primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas responden telah menjalankan usaha lebih dari 3 tahun sebanyak 35 orang (62,5%), sedangkan usaha kurang dari 1 tahun sebanyak 1 orang (1,7%) dan lebih dari 1 hingga kurang dari 3 tahun sebanyak 20 orang (35,8%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha (Perbulan)

Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Usaha (Perbulan)

No	Pendapatan Usaha (Perbulan)	Jumlah Responden	Presentase
1	< Rp. 1.000.000	1	1,8%
2	Rp. 1.000.000 – 3.000.000	28	50%
3	> Rp. 3.000.000	27	48,2%
	Total	56	100%

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, mayoritas responden memiliki pendapatan Rp1.000.000–Rp3.000.000 sebanyak 28 orang (50%), sedangkan pendapatan kurang dari Rp1.000.000 sebanyak 1 orang (1,8%) dan lebih dari Rp3.000.000 sebanyak 27 orang (48,2%).

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Tabel 4.6 Karakteristik Berdasarkan Jumlah Karyawan

No	Jumlah Karyawan	Jumlah Responden	Presentase
1	Tidak punya	40	71,4%
2	1 orang	9	16,1%
3	2 orang	4	7,1%
4	3 orang	2	3,6%
5	4 orang	1	1,8%
	Total	56	100%

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, mayoritas responden tidak memiliki karyawan sebanyak 40 orang (71,4%), sedangkan yang memiliki 1 karyawan sebanyak 9 orang (16,1%), 2 karyawan sebanyak 4 orang (7,1%), 3 karyawan sebanyak 2 orang (3,6%), dan 4 karyawan sebanyak 1 orang (1,8%).

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal Terakhir

Tabel 4.7 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Formal Terakhir

No	Jumlah Karyawan	Jumlah Responden	Presentase
1	Tidak Sekolah	1	1,8%
2	SD/Sederajat	13	23,2%
3	SMP/Sederajat	11	19,6%
4	SMA/SMK/Sederajat	26	46,4%
5	Diploma (D1/D2/D3/D4)	1	1,8%
6	Sarjana (S1)	4	7,1%
7	Magister (S2)	-	-
8	Doktor (S3)	-	-
	Total	56	100%

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, mayoritas responden memiliki pendidikan formal SMA/SMK/ sederajat sebanyak 26 orang (46,4%), sedangkan tidak sekolah sebanyak 1 orang (1,8%), SD/ sederajat 13 orang (23,2%), SMP/ sederajat 11 orang (19,6%), Diploma 1 orang (1,8%), dan Sarjana (S1) 4 orang (7,1%).

4.1.3 Uji Instrumen

4.1.3.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid sebagai instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pengukuran (Sugiyono, 2019). Validitas mengandung arti bahwa instrumen tersebut digunakan hanya untuk tujuan yang dimaksudkan untuk mengukur.

Tabel 4.8 Pengujian Hasil Validitas

Variabel		r- hitung	r- tabel (5%)	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1	0,803	0,3610	VALID
	X1.2	0,856	0,3610	VALID
	X1.3	0,852	0,3610	VALID
	X1.4	0,732	0,3610	VALID
	X1.5	0,771	0,3610	VALID
Sikap Pribadi (X2)	X2.1	0,901	0,3610	VALID
	X2.2	0,872	0,3610	VALID
	X2.3	0,759	0,3610	VALID
	X2.4	0,831	0,3610	VALID
	X2.5	0,865	0,3610	VALID
Lingkungan Sosial (X3)	X3.1	0,849	0,3610	VALID
	X3.2	0,879	0,3610	VALID
	X3.3	0,853	0,3610	VALID
Keputusan Berwirausaha (Y)	Y.1	0,822	0,3610	VALID
	Y.2	0,864	0,3610	VALID
	Y.3	0,873	0,3610	VALID
	Y.4	0,921	0,3610	VALID
	Y.5	0,764	0,3610	VALID

Sumber : Data Primer (diolah dari SPSS), 2026.

Uraian tabel 4.8 hasil uji validitas memperlihatkan yakni kenyataannya pada variabel Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, Lingkungan Sosial serta Keputusan Berwirausaha dikatakan valid.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian kepada konsistensi atau kestabilan jawaban responden. Hasil yang ditunjukkan reliabilitas lewat nilai koefisien, dengan prinsip bahwa koefisien yang lebih tinggi mengindikasikan reliabilitas atau tingkat konsistensi atau kestabilan jawaban responden yang lebih baik (Hafni Sahir, 2021).



Tabel 4.9 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Angka Pembanding	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan (X1)	0,861	> 0,60	Reliabel
Sikap Pribadi (X2)	0,897	> 0,60	Reliabel
Lingkungan Sosial (X3)	0,822	> 0,60	Reliabel
Keputusan Berwirausaha (Y)	0,898	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai Cronbach's Alpha > 0,60 sehingga variabel Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, Lingkungan Sosial, dan Keputusan Berwirausaha dinyatakan reliabel.

104

4.2 Tabulasi Data

4.2.1 Tabulasi Data Jawaban Responden

Sebelum membaca tabel interval rata – rata skor dan kriterianya, perlu dipahami terlebih dahulu bahwa tabel tersebut dirancang untuk menggambarkan secara jelas bagaimana responden menanggapi suatu pernyataan. Rentang skor yang ditampilkan mencerminkan tinggi rendahnya tingkat kesetujuan responden, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam proses analisis data dan penarikan kesimpulan. Tabel dibawah ini memaparkan rentang interval rata – rata skor disertai dengan kriteria yang sesuai :

Tabel 4.8 Kelas Interval

Interval Rata - Rata	Kriteria
1,00 hingga 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 hingga 2,60	Tidak Setuju
2,61 hingga 3,40	Kurang Setuju
3,41 hingga 4,20	Setuju
4,21 hingga 5,00	Sangat Setuju

Sumber : (Sugiyono, 2017)

4.2.1.1 Tabulasi Data Variabel Tingkat Pendidikan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan formal maupun informal

yang dipunyai pengusaha di Surabaya. Pengukuran variabel ini melalui 5 pernyataan yang disusun di skala Likert. Data pada tabel berikut menyajikan jawaban responden untuk setiap pernyataan, total skor yang diperoleh, serta nilai rata-rata skor masing-masing responden. Adapun hasil tabulasi data disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

No. Responden	Pernyataan					Total	Rata - Rata
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		
1	5	4	4	5	5	23	4,6
2	4	4	3	5	5	21	4,2
3	3	3	3	3	2	14	2,8
4	5	4	3	5	4	21	4,2
5	3	4	3	5	3	18	3,6
6	3	4	3	4	5	19	3,8
7	5	4	4	5	5	23	4,6
8	5	2	3	4	3	17	3,4
9	4	4	4	5	5	22	4,4
10	4	5	5	4	5	23	4,6
11	4	3	4	4	3	18	3,6
12	3	4	4	4	3	18	3,6
13	5	5	4	5	5	24	4,8
14	5	4	4	5	5	23	4,6
15	5	5	4	5	5	24	4,8
16	4	5	3	4	3	19	3,8
17	4	4	4	4	4	20	4,0
18	4	4	4	4	4	20	4,0
19	3	3	4	2	3	15	3,0
20	5	4	5	4	3	21	4,2
21	4	4	5	5	4	22	4,4
22	5	4	4	5	3	21	4,2
23	4	5	4	5	4	22	4,4
24	4	4	5	3	5	21	4,2

25	4	4	5	5	3	21	4,2
26	4	5	5	4	4	22	4,4
27	5	5	5	4	4	23	4,6
28	4	4	4	4	4	20	4,0
29	4	4	4	3	4	19	3,8
30	5	4	4	4	4	21	4,2
31	4	4	5	4	4	21	4,2
32	5	5	4	5	4	23	4,6
33	3	4	5	4	4	20	4,0
34	5	4	4	5	5	23	4,6
35	4	5	4	5	5	23	4,6
36	5	4	5	5	5	24	4,8
37	3	5	5	4	4	21	4,2
38	4	5	4	4	4	21	4,2
39	4	4	4	5	5	22	4,4
40	4	3	3	4	3	17	3,4
41	4	4	3	5	5	21	4,2
42	4	4	4	5	5	22	4,4
43	4	5	5	4	4	22	4,4
44	5	5	4	4	4	22	4,4
45	5	4	3	5	4	21	4,2
46	3	3	4	4	4	18	3,6
47	5	5	5	5	5	25	5,0
48	3	5	5	4	4	21	4,2
49	4	5	4	3	5	21	4,2
50	5	4	5	5	5	24	4,8
51	3	4	4	5	5	21	4,2
52	5	5	5	4	4	23	4,6
53	5	5	4	5	5	24	4,8
54	4	5	5	4	5	23	4,6
55	5	4	4	5	5	23	4,6

56	5	5	5	4	4	23	4,6
Total Score	236	237	232	244	235	1184	236,80
Rata – Rata Score	4,21	4,23	4,14	4,35	4,20	21,14	4,23

Sumber : Data primer (diolah penulis, 2026)

Uraian hasil data diatas dari 56 responden yang hasil rata – rata score sebesar 4,23 dimana memperlihatkan responden sangat setuju dengan pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha. Sehingga, kesimpulannya sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan terkait Tingkat Pendidikan.

4.2.1.2 Tabulasi Data Variabel Sikap Pribadi

Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengukur kecenderungan dan pandangan internal pelaku usaha di Sentra Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya. Variabel ini dinilai lewat 5 pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert. Data pada tabel berikut menyajikan jawaban responden untuk setiap pernyataan, total skor yang diperoleh, serta nilai rata-rata skor masing-masing responden. Adapun hasil tabulasi data, yakni:

Tabel 4.10 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Sikap Pribadi (X2)

No. Responden	Pernyataan					Total	Rata - Rata
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		
1	4	3	4	4	5	20	4,0
2	4	4	4	5	4	21	4,2
3	3	3	2	2	2	12	2,4
4	3	3	4	4	4	18	3,6
5	4	4	5	4	4	21	4,2
6	4	5	5	4	4	22	4,4
7	5	4	4	5	4	22	4,4
8	3	3	2	3	4	15	3,0
9	4	3	3	4	4	18	3,6
10	5	4	4	4	5	22	4,4

11	4	3	4	4	4	19	3,8
12	3	3	4	3	4	17	3,4
13	5	4	4	5	4	22	4,4
14	5	4	5	4	3	21	4,2
15	4	5	4	5	5	23	4,6
16	4	4	4	4	4	20	4,0
17	4	4	4	4	4	20	4,0
18	3	4	3	4	4	18	3,6
19	4	4	3	3	3	17	3,4
20	4	4	4	3	4	19	3,8
21	4	4	4	4	4	20	4,0
22	4	3	4	5	4	20	4,0
23	3	5	4	4	5	21	4,2
24	4	3	4	5	4	20	4,0
25	4	4	5	4	4	21	4,2
26	4	4	4	4	3	19	3,8
27	4	5	5	4	4	22	4,4
28	4	5	5	4	4	22	4,4
29	4	4	4	3	4	19	3,8
30	4	4	5	3	4	20	4,0
31	5	4	4	5	4	22	4,4
32	4	4	5	5	4	22	4,4
33	5	4	4	4	4	21	4,2
34	4	4	5	5	5	23	4,6
35	5	5	4	5	5	24	4,8
36	5	4	4	3	3	19	3,8
37	5	5	5	4	5	24	4,8
38	5	5	4	4	5	23	4,6
39	5	5	4	5	3	22	4,4
40	3	3	4	5	5	20	4,0
41	4	5	4	4	5	22	4,4

42	5	5	4	4	4	22	4,4
43	5	4	5	4	3	21	4,2
44	5	5	5	5	5	25	5,0
45	4	5	4	5	3	21	4,2
46	3	3	4	3	4	17	3,4
47	4	4	5	5	4	22	4,4
48	5	4	4	4	5	22	4,4
49	5	5	4	3	5	22	4,4
50	3	5	4	5	5	22	4,4
51	5	4	3	5	5	22	4,4
52	5	5	5	5	5	25	5,0
53	5	4	4	5	4	22	4,4
54	4	5	4	4	5	22	4,4
55	4	5	3	5	4	21	4,2
56	5	5	4	5	5	24	4,8
Total Score	235	232	228	235	233	1163	232,60
Rata – Rata Score	4,20	4,14	4,07	4,20	4,16	20,77	4,15

Sumber: Data Primer (diolah penulis, 2026)

Berdasarkan hasil diatas variabel Sikap Pribadi (X2) dari 56 responden yang hasil rata – rata sebesar 4,15 dimana hasil tersebut memperlihatkan responden setuju dengan pengaruh Sikap Pribadi terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha.

4.2.1.3 Tabulasi Variabel Lingkungan Sosial

Variabel Lingkungan Sosial digunakan penelitian ini untuk mengukur sejauh mana pengaruh lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan masyarakat, dalam mendorong pelaku usaha di Surabaya. Variabel diukur melalui 5 pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert. Data pada tabel berikut menyajikan jawaban responden untuk setiap pernyataan, total skor yang diperoleh, serta nilai rata-rata skor masing-masing responden. Adapun hasil tabulasi data disajikan, yakni:

Tabel 4.11 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Lingkungan Sosial

(X3)

No. Responden	Pernyataan			Total	Rata- Rata
	X3.1	X3.2	X3.3		
1	5	4	3	12	4,0
2	5	4	4	13	4,3
3	3	2	3	8	2,7
4	4	4	5	13	4,3
5	4	4	5	13	4,3
6	5	5	5	15	5,0
7	5	4	4	13	4,3
8	4	3	3	10	3,3
9	4	4	4	12	4,0
10	4	4	5	13	4,3
11	4	4	5	13	4,3
12	3	2	3	8	2,7
13	5	5	4	14	4,7
14	4	4	5	13	4,3
15	5	4	4	13	4,3
16	4	4	3	11	3,7
17	4	5	4	13	4,3
18	4	3	4	11	3,7
19	3	3	2	8	2,7
20	5	4	4	13	4,3
21	3	4	5	12	4,0
22	5	4	5	14	4,7
23	4	5	5	14	4,7
24	3	4	4	11	3,7
25	4	4	3	11	3,7
26	3	3	4	10	3,3
27	5	4	4	13	4,3
28	5	5	4	14	4,7

29	4	5	4	13	4,3
30	5	5	4	14	4,7
31	4	4	5	13	4,3
32	4	5	5	14	4,7
33	4	4	4	12	4,0
34	3	5	4	12	4,0
35	4	4	5	13	4,3
36	5	4	5	14	4,7
37	5	5	4	14	4,7
38	5	5	4	14	4,7
39	4	5	5	14	4,7
40	4	5	5	14	4,7
41	4	4	5	13	4,3
42	4	5	5	14	4,7
43	4	5	4	13	4,3
44	5	5	4	14	4,7
45	5	3	3	11	3,7
46	5	5	4	14	4,7
47	4	4	5	13	4,3
48	4	4	3	11	3,7
49	5	4	3	12	4,0
50	4	5	5	14	4,7
51	5	4	5	14	4,7
52	5	4	5	14	4,7
53	4	5	5	14	4,7
54	4	5	4	13	4,3
55	4	5	5	14	4,7
56	5	4	5	14	4,7
Total Score	238	236	237	711	237,00
Rata - Rata Score	4,25	4,21	4,23	12,70	4,23

Sumber: Data Primer (diolah penulis, 2026)

Hasil data tabulasi dari 56 responden yang hasil rata – rata score sebanyak 4,23 dimana hasil tersebut memperlihatkan responden sangat setuju dengan pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha.

4.2.1.4 Tabulasi Variabel Keputusan Berwirausaha

Dalam penelitian ini, variabel Keputusan Berwirausaha (Y) digunakan untuk mengukur tingkat keinginan dan kemauan pelaku usaha di Surabaya dalam memulai dan menjalankan usaha mereka. Keputusan berwirausaha mencerminkan sejauh mana pelaku usaha terdorong untuk memilih jalur wirausaha yang terpengaruh dari banyak faktor, baik internal seperti tingkat pendidikan serta sikap pribadi, maupun eksternal seperti lingkungan sosial. Sikap ini mencerminkan aspek-aspek seperti kemauan yang kuat, keberanian mengambil risiko, tanggung jawab, ketekunan, kreativitas, dan orientasi masa depan dalam berwirausaha. Variabel ini terdiri dari sebelas pernyataan, yang mana masing-masing jawaban berdasarkan skala Likert. Disajikan dalam tabel di bawah ini data mencakup jawaban setiap responden dalam setiap pernyataan, jumlah total poin yang diterima, dan skor rata-rata per orang. Berikut hasil tabulasi data:

Tabel 4.12 Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Keputusan Berwirausaha (Y)

No. Responden	Pernyataan					Total	Rata - Rata
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		
1	5	4	4	4	4	21	4,2
2	4	4	3	5	4	20	4,0
3	2	3	2	2	2	11	2,2
4	4	5	4	3	4	20	4,0
5	4	4	3	4	3	18	3,6
6	4	4	5	4	4	21	4,2
7	5	5	4	4	4	22	4,4
8	3	3	4	3	3	16	3,2
9	4	4	3	4	3	18	3,6
10	5	5	4	4	4	22	4,4

11	4	4	3	4	4	19	3,8
12	3	3	2	4	4	16	3,2
13	5	5	5	5	5	25	5,0
14	5	3	5	4	3	20	4,0
15	4	5	3	5	5	22	4,4
16	4	3	4	4	4	19	3,8
17	4	4	4	4	3	19	3,8
18	4	4	4	4	5	21	4,2
19	3	3	4	3	4	17	3,4
20	5	4	3	5	5	22	4,4
21	4	4	5	4	4	21	4,2
22	4	4	4	5	3	20	4,0
23	4	4	5	4	5	22	4,4
24	3	4	5	3	5	20	4,0
25	5	4	4	3	4	20	4,0
26	4	3	5	4	4	20	4,0
27	3	5	4	5	5	22	4,4
28	5	3	5	3	5	21	4,2
29	4	4	5	3	4	20	4,0
30	5	4	4	4	5	22	4,4
31	4	4	5	4	4	21	4,2
32	4	5	5	4	5	23	4,6
33	4	5	4	4	4	21	4,2
34	3	4	5	5	5	22	4,4
35	4	5	4	5	4	22	4,4
36	4	5	3	4	5	21	4,2
37	5	5	4	5	4	23	4,6
38	4	4	5	5	4	22	4,4
39	4	4	5	5	4	22	4,4
40	3	5	4	4	4	20	4,0
41	4	4	4	5	3	20	4,0

42	4	4	5	4	5	22	4,4
43	5	5	4	4	4	22	4,4
44	5	4	5	5	5	24	4,8
45	4	4	4	5	3	20	4,0
46	4	5	3	5	4	21	4,2
47	4	4	5	5	4	22	4,4
48	3	3	5	4	4	19	3,8
49	5	4	3	5	5	22	4,4
50	4	5	4	4	5	22	4,4
51	4	5	5	3	4	21	4,2
52	5	4	5	4	5	23	4,6
53	5	4	5	4	5	23	4,6
54	4	5	4	4	5	22	4,4
55	4	3	5	4	4	20	4,0
56	4	5	4	5	5	23	4,6
Total Score	229	232	233	232	234	1160	232,00
Rata – Rata Score	4,09	4,14	4,16	4,14	4,18	20,71	4,14

Sumber : Data Primer (diolah penulis, 2026)

Hasil tabulasi dari 56 responden yang hasil rata – rata sebesar 4,14 dimana hasil tersebut memperlihatkan responden setuju pernyataan indikator Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan terkait Keputusan Berwirausaha.

4.2.2 Analisis Rata – Rata Setiap Variabel

4.2.2.1 Analisis Rata – Rata Tabulasi Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Variabel Tingkat Pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh pelaku usaha, yang berperan dalam membentuk pengetahuan, wawasan, dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha. Variabel ini dinilai melalui lima indikator, yang masing-masing dijabarkan dalam lima butir pernyataan

Tabel 4.15 Hasil Nilai Rata – Rata Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

No	Pernyataan	Presentase					Total Score	Mean	Ket
		SS	S	KS	TS	STS			
1	Saya pernah menempuh Pendidikan formal sebagai bekal menjalani usaha saya	22	24	10	0	0	236	4,21	Sangat setuju
2	Nilai-nilai yang diajarkan keluarga membentuk sikap saya dalam berwirausaha	20	30	5	1	0	237	4,23	Sangat setuju
3	Nilai-nilai yang ditanamkan keluarga membentuk kepribadian saya dalam menjalankan usaha	18	28	10	0	0	232	4,14	Setuju
4	Lingkungan sekitar saya dapat membentuk sikap saya untuk berwirausaha	26	25	4	1	0	244	4,36	Sangat Setuju
5	Kondisi lingkungan sehari hari menumbuhkan kepribadian saya untuk menjalankan usaha	23	22	10	1	0	235	4,20	Setuju

Sumber : Data primer (diolah penulis, 2026)

Analisis dari tabel ini bahwa responden memberikan penilaian sangat baik terhadap variabel Tingkat Pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata – rata (mean) pada masing – masing indikator yang berada di atas 4,00 sehingga termasuk dalam kategori Sangat setuju dan setuju. Indikator dengan nilai rata – rata tertinggi yaitu dengan rata – rata sebesar 4,36. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki lingkungan yang sangat mendukung dalam pembentukan sikap untuk berwirausaha. Disisi lain, indikator dengan nilai rata – rata terendah dengan nilai rata – rata sebesar 4,14. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah membentuk kepribadiannya dalam menjalankan usahanya dengan nilai – nilai yang diberikan dari keluarga.

4.2.2.2 Analisis Rata – Rata Tabulasi Variabel Sikap Pribadi (X2)

Variabel Sikap Pribadi (X2) adalah kecenderungan dan pandangan internal yang dimiliki oleh pelaku usaha, yang berperan dalam membentuk mental, motivasi, dan karakter mereka dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha. Variabel ini dinilai melalui lima indikator, yang masing-masing dijabarkan dalam lima butir pernyataan.

99

Tabel 4.13 Hasil Nilai Rata – Rata Variabel Sikap Pribadi (X2)

No	Pernyataan	Presentase					Total Score	Mean	Ket
		SS	S	KS	TS	STS			
1	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mengembangkan bisnis kuliner saya.	20	27	9	0	0	235	4,20	Setuju
2	Saya memiliki pola pikir yang berorientasi pada tugas yang saya jalankan	19	26	11	0	0	232	4,14	Setuju
3	Saya memiliki pola pikir yang berorientasi pada hasil yang telah saya lakukan	14	34	6	2	0	228	4,07	Setuju

4	Saya tidak takut mengambil keputusan yang ada risikonya demi kemajuan usaha	21	26	8	1	0	235	4,20	Setuju
5	Saya mampu memimpin orang lain agar bekerja sesuai tujuan usaha	18	30	7	1	0	233	4,16	Setuju

Sumber : Data primer (diolah penulis. 2026)

Dilihat pada tabel, responden memberikan penilaian yang positif terhadap variabel. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai rata – rata (mean) pada masing – masing indikator yang berada di atas 4,00 sehingga termasuk dalam kategori setuju. Indikator dengan nilai rata – rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 1 yaitu “Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mengembangkan bisnis kuliner saya” dan pernyataan nomor 4 yaitu “Saya tidak takut mengambil keputusan yang ada risikonya demi kemajuan usaha”, dengan nilai rata – rata sebesar 4,20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat rasa percaya diri yang tinggi dalam mengembangkan bisnis yang dijalankan dan keberanian dalam mengambil keputusan yang mengandung resiko demi kemajuan usaha. Sementara itu, indikator dengan nilai rata – rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 3 yaitu “Saya memiliki pola pikir yang berorientasi pada hasil yang telah saya lakukan” dengan nilai rata – rata sebesar 4,07. Meskipun memiliki nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya, hasil tersebut tetap berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai kesadaran untuk mencapai tujuan usaha secara optimal melalui evaluasi dan pencapaian hasil yang diperoleh dalam menjalankan usahanya.

4.2.2.3 Analisis Rata – Rata Tabulasi Variabel Lingkungan Sosial (X3)

Variabel Lingkungan Sosial (X3) adalah kondisi dan pengaruh lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan masyarakat, yang dirasakan oleh pelaku usaha yang berperan dalam membentuk dorongan, dukungan, dan inspirasi mereka dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha. Variabel ini dinilai melalui tiga indikator, yang masing-masing dijabarkan dalam tiga butir pernyataan

Tabel 4.14 Hasil Nilai Rata – Rata Variabel Lingkungan Sosial (X3)

No	Pernyataan	Presentase					Total Score	Mean	Ket
		SS	S	KS	TS	STS			
1	Lingkungan sosial keluarga memiliki peran besar untuk mendorong saya agar berwirausaha	21	28	7	0	0	238	4,25	Sangat setuju
2	Saya mendapatkan motivasi dari lingkungan sekolah untuk berwirausaha	21	28	5	2	0	236	4,21	Sangat setuju
3	Lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal yang banyak memiliki usaha menginspirasi saya untuk berwirausaha	24	22	9	1	0	237	4,23	Sangat setuju

Sumber : Data primer (diolah penulis, 2026)

Menurut hasil analisis tabel 4.17 diketahui secara umum responden memberikan penilaian yang sangat baik pada variabel Lingkungan sosial. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai rata – rata (mean) pada masing – masing indikator yang berada di atas 4,00 sehingga termasuk dalam kategori Sangat setuju. Indikator dengan nilai rata – rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 1 yaitu “Lingkungan sosial keluarga memiliki peran besar untuk mendorong saya agar berwirausaha” dengan rata – rata sebesar 4,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan adanya dukungan yang kuat dari lingkungan keluarga dalam mendorong mereka untuk berwirausaha, dukungan tersebut dapat berupa motivasi, arahan, maupun dorongan moral yang mampu meningkatkan keyakinan dalam menjalankan usaha. Disisi lain, indikator dengan nilai rata – rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 2 yaitu “Saya mendapatkan motivasi dari lingkungan sekolah untuk berwirausaha” dengan nilai rata – rata sebesar 4,21. Walaupun memiliki nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya, hasil tersebut tetap berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah memberikan motivasi yang positif kepada responden untuk berwirausaha, dukungan

tersebut dapat berupa pembelajaran, arahan dari guru, maupun kegiatan sekolah yang mampu menumbuhkan semangat dan minat responden untuk berwirausaha.

4.2.2.4 Analisis Rata – Rata Tabulasi Variabel Keputusan Berwirausaha (Y)

Variabel Keputusan Berwirausaha (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Keputusan berwirausaha diartikan sebagai keinginan, kemauan, dan kesiapan pelaku usaha untuk memulai dan menjalankan kegiatan wirausaha yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sikap pribadi, dan lingkungan sosial.

Tabel 4.15 Hasil Nilai Rata – Rata Variabel Keputusan Berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Presentase					Total Score	Mean	Ket
		SS	S	KS	TS	STS			
1	Saya memutuskan berwirausaha karena ingin memperoleh pendapatan atau penghasilan yang lebih besar dibandingkan bekerja sebagai karyawan	15	32	8	1	0	229	4,09	Setuju
2	Saya memutuskan berwirausaha karena merasa pekerjaan ini memberikan kepuasan dalam berkarier	18	28	10	0	0	232	4,14	Setuju

3	Saya memutuskan berwirausaha karena ingin dikenal sebagai individu yang mandiri dengan usaha yang saya bangun sendiri	22	23	9	2	0	233	4,16	Setuju
4	Saya memutuskan berwirausaha karena ingin segera mewujudkan ide bisnis yang saya miliki	18	29	8	1	0	232	4,14	Setuju
5	Saya memutuskan berwirausaha karena keinginan untuk mendirikan usaha yang memberikan keuntungan jangka panjang	20	27	8	1	0	234	4,18	Setuju

Sumber : Data primer (diolah penulis, 2026)

Dilihat pada Tabel diatas menegaskan yaitu responden memberikan penilaian positif terhadap variabel Keputusan Berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai rata – rata (mean) pada berdasarkan indikator yang berada di atas 4,00 sehingga termasuk dalam kategori setuju. Indikator dengan nilai rata – rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 5 yaitu “Saya memutuskan berwirausaha karena keinginan untuk mendirikan usaha yang memberikan keuntungan jangka panjang” dengan nilai rata – rata sebesar 4,18. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memutuskan untuk berwirausaha karena adanya keinginan untuk mendirikan usaha yang berpotensi menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan dalam jangka panjang, kondisi ini mencerminkan adanya orientasi responden terhadap keberlanjutan

usaha dan harapan untuk memperoleh kestabilan ekonomi di masa depan. Sementara itu, indikator dengan nilai rata – rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 1 yaitu “Saya memutuskan berwirausaha karena ingin memperoleh pendapatan atau penghasilan yang lebih besar dibandingkan bekerja sebagai karyawan” dengan nilai rata – rata sebesar 4,09. Meskipun memiliki nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya, hasil tersebut tetap berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memutuskan berwirausaha karena ingin memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan bekerja sebagai karyawan, serta adanya dorongan ekonomi dan harapan responden untuk mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik melalui kegiatan berwirausaha.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilaksanakannya analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu diperlukan pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa data yang dipergunakan telah memenuhi persyaratan statistik yang ditetapkan, sehingga hasil analisis yang di hasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun pengujian asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji, apakah dalam model iregresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak memiliki distribusi normal.

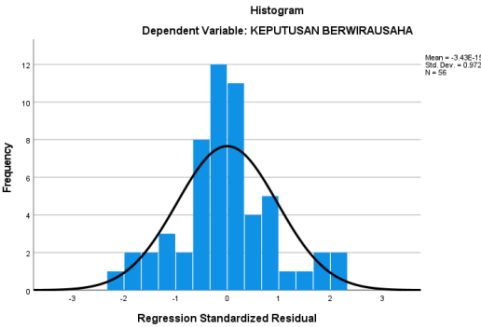
4
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00516083
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.084
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS (diolah penulis,2026)

15
Hasil pengujian data dapat diketahui melalui tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Sebab nilai signifikansi tersebut > 0,05 maka disimpulkan residual data berdistribusi normal. Selain menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, peneliti juga melakukan uji normalitas melalui histogram dan grafik P-Plot untuk mendukung hasil pengujian.

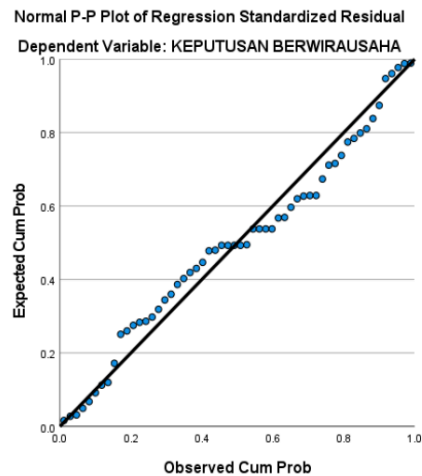
25
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber : Output SPSS (diolah penulis,2026)

Pola distribusi pada histogram yang membentuk kurva menyerupai gunung dan mengikuti garis histogram pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot



Sumber : Output SPSS (diolah penulis,2026)

Berdasarkan pola grafik P-Plot, hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar 4.3 memperlihatkan bahwa titik-titik data menyebar mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengonfirmasi apakah pemilihan spesifikasi model telah tepat, dengan mempertimbangkan bahwa model empiris bisa berupa model linear, kuadratik, ataupun kubik (Ghozali, 2006). Penentuan linearitas dilakukan melalui perbandingan antara nilai signifikansi yang diperoleh dari Deviation from Linearity dengan alpha 0,05. Uji ini diperlukan sebagai tahap awal sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Ketika hasil signifikansi menunjukkan angka $\geq 0,05$, maka pola hubungan antara variabel X dan Y dapat dikategorikan linear
- b. Ketika hasilnya $< 0,05$ berarti hubungan kedua variabel tersebut tidak mengikuti pola linear, maka hubungan tidak linear.

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Tingkat Pendidikan (X1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPUTUSAN BERWIRSAUSAHA * TINGKAT PENDIDIKAN	Between Groups	(Combined)	182.287	10	18.229	9.413	<.001
		Linearity	153.763	1	153.763	79.403	<.001
		Deviation from Linearity	28.524	9	3.169	1.637	.134
	Within Groups		87.142	45	1.936		
	Total		269.429	55			

Sumber : Output SPSS (diolah penulis,2026)

Berdasarkan Tabel 4.20, nilai signifikansi deviation from linearity variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,134 ($>0,05$) sehingga hubungan dengan Keputusan Berwirausaha (Y) dinyatakan linear.

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Sikap Pribadi (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPUTUSAN BERWIRSAUSAHA * SIKAP PRIBADI	Between Groups	(Combined)	197.776	10	19.778	12.421	<.001
		Linearity	175.272	1	175.272	110.076	<.001
		Deviation from Linearity	22.504	9	2.500	1.570	.153
	Within Groups		71.653	45	1.592		
	Total		269.429	55			

Sumber : Output SPSS (diolah penulis,2026)

Berdasarkan Tabel 4.21, variabel Sikap Pribadi (X2) dengan Keputusan Berwirausaha (Y) bersifat linear karena nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,153 $> 0,05$.

Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas Lingkungan Sosial (X3)

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
KEPUTUSAN BERWIRSAHA * LINGKUNGAN SOSIAL	Between Groups	(Combined)	162.595	6	27.099	12.429 <,.001
		Linearity	144.458	1	144.458	66.257 <,.001
		Deviation from Linearity	18.137	5	3.627	1.664 .161
	Within Groups		106.833	49	2.180	
	Total		269.429	55		

22
Sumber : Output SPSS (diolah penulis,2026)

Berdasarkan Tabel 4.22, variabel Lingkungan Sosial (X3) memiliki nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,161 ($>0,05$), sehingga hubungan dengan variabel Keputusan Berwirausaha (Y) dinyatakan linear.

4.3.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Sihotang et al., 2023 uji multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian memiliki unsur unsur yang sama. Model regresi dikatakan memenuhi standar jika variabel independen yang digunakan tidak saling berkorelasi tinggi. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Tolerance menunjukkan variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Mengingat $VIF = 1/tolerance$, maka tolerance rendah berarti VIF tinggi yang mengindikasikan kolinearitas kuat. Batas yang ditetapkan yaitu nilai tolerance 0,10 atau $VIF \geq 10$ sebagai penanda terjadinya multikolinearitas.

Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.878	1.424		.617	.540		
	TINGKAT PENDIDIKAN	.324	.084	.333	3.858	<.001	.534	1.874
	SIKAP PRIBADI	.358	.088	.383	4.046	<.001	.443	2.259
	LINGKUNGAN SOSIAL	.440	.113	.319	3.884	<.001	.588	1.700

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERWIRSAHA

Sumber : Output SPSS (diolah penulis,2026)

Berdasarkan Tabel 4.23, seluruh variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10,00$ sehingga model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

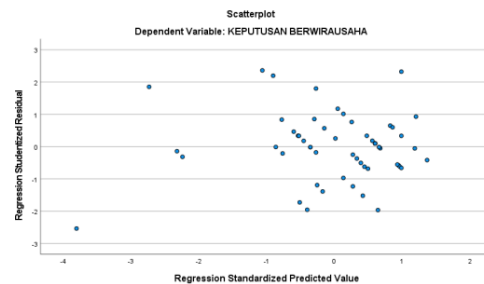
4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Adapun tujuannya yaitu memastikan bahwa varian dari residual model regresi bersifat homogen, sehingga estimasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan bisa diandalkan untuk pengambilan keputusan. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan metode visual melalui scatter plot yang menampilkan pola sebaran residual error (ZPRED). Cara membaca hasilnya cukup sederhana yaitu sebagai berikut:

1. Jika sebaran data tidak menunjukkan keteraturan dan titik-titiknya menyebar secara random di kedua sisi angka nol sumbu Y, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik tersebut membentuk pola khusus yang teratur misalnya bergelombang, mengumpul di area tertentu, atau menunjukkan pola melebar-menyempit maka hal ini mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas yang perlu ditangani.

Selain dengan Scatterplot, peneliti juga menggunakan Uji Glejser, uji Glejser ialah uji yang digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel bebas (Mangala & Boedi, 2018). Dengan melihat nilai sig jika $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber : Output SPSS (diolah penulis,2026)

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat bahwa titik – titik residual menyebar secara acak sekitar garis nol serta tidak membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik telah terpenuhi.

Selain menggunakan Scatterplot, peneliti juga melakukan uji heteroskedastisitas melalui Uji Glejser untuk mendukung hasil pengujian.

2
Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.669	.906		2.946	.005
	TINGKAT PENDIDIKAN	-.011	.053	-.038	-.214	.832
	SIKAP PRIBADI	-.111	.056	-.385	-1.973	.054
	LINGKUNGAN SOSIAL	.048	.072	.112	.660	.512

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS (diolah penulis,2026)

52
Berdasarkan Tabel 4.25, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

28
4.3.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel independen Tingkat Pendidikan (X1) Sikap Pribadi (X2) dan Lingkungan Sosial (X3) terhadap variabel dependen Keputusan Berwirausaha (Y).

2
Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.878	1.424		.617	.540	
	TINGKAT PENDIDIKAN	.324	.084	.333	3.858	<.001	.534
	SIKAP PRIBADI	.358	.088	.383	4.046	<.001	.443
	LINGKUNGAN SOSIAL	.440	.113	.319	3.884	<.001	.588

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERWIRSAHA

Sumber : Output SPSS (diolah penulis,2026)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.25 diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,878 + 0,324X_1 + 0,358X_2 + 0,440X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Berwirausaha

a = Konstanta

b1, b2, b3= Koefisien regresi

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Sikap Pribadi

X3 = Lingkungan Sosial

e = Standar error

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 95
- Nilai konstanta (a) sebesar 0,878 dan bernilai positif. Artinya apabila variabel Tingkat Pendidikan (X1), Sikap Pribadi (X2), dan Lingkungan Sosial (X3) bernilai nol, maka variabel Keputusan Berwirausaha (Y) memiliki nilai sebesar 0,878.
 - Nilai koefisien regresi pada variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,324 yang artinya jika variabel Tingkat Pendidikan (X1) terjadi peningkatan satu satuan dengan

asumsi variabel Sikap Pribadi (X_2) dan Lingkungan Sosial (X_3) konstan bernilai nol, maka Keputusan Berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,324.

- c. Nilai koefisien regresi variabel Sikap Pribadi (X_2) sebesar 0,358 yang artinya jika variabel Sikap Pribadi (X_2) terjadi peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel Tingkat Pendidikan (X_1) dan Lingkungan Sosial (X_3) konstan bernilai nol, maka Keputusan Berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,358.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Lingkungan Sosial (X_3) sebesar 0,440 yang artinya jika variabel Lingkungan Sosial (X_3) terjadi peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel Tingkat Pendidikan (X_1) dan Sikap Pribadi (X_2) konstan bernilai nol, maka Keputusan Berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,440.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi dan Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap Keputusan Berwirausaha. Dengan demikian, kedua variabel tersebut turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan keputusan individu untuk berwirausaha.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.3.1 Hasil Uji t (Parsial)

Dalam penelitian ini, nilai t yang didapat akan dibandingkan dengan nilai t yang tertera pada tabel pada tingkat signifikansi (α): 5%.

Tabel 4.23 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.878	1.424		.540
	TINGKAT PENDIDIKAN	.324	.084	.333	<.001
	SIKAP PRIBADI	.358	.088	.383	<.001
	LINGKUNGAN SOSIAL	.440	.113	.319	<.001

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERWIRUSAHA

Sumber : Output SPSS (diolah penulis,2026)

Guna mencari t tabel yaitu menggunakan rumus :

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n - k - 1)$$

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n - k - 1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2; 56 - 2 - 1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025; 53)$$

$$t \text{ tabel} = 2,005 \text{ (dilihat dari distribusi nilai } t \text{ tabel)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = banyaknya variabel yang dijadikan objek penelitian (Variabel Independen)

Penelitian ini memakai nilai signifikan (α) sebesar 5% (0,05) dengan t tabel diketahui sebesar 2,005. Apabila t hitung > t tabel berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Jika t hitung < t tabel berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

Hipotesis Pertama :

- H_0 : Tingkat Pendidikan tak berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.
- H_a : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.

Variabel Tingkat Pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya, ditunjukkan oleh nilai t hitung $3,858 > t$ tabel $2,005$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hipotesis Kedua :

- H_0 : Sikap Pribadi tak berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.
- H_a : Sikap Pribadi berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.

Variabel Sikap Pribadi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya, ditunjukkan oleh nilai t hitung $4,046 > t$ tabel $2,005$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hipotesis Ketiga :

- H_0 : Lingkungan Sosial tak berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.
- H_a : Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.

Variabel Lingkungan Sosial (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya karena t hitung $(3,884) > t$ tabel $(2,005)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

4.3.3.2 Hasil Uji F (Simultan)

Uji F adalah metode dalam menguji makna dari persamaan regresi yang bertujuan mengecek apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji ini kerap dipakai dalam analisis varians (ANOVA) dan regresi yang bertujuan untuk memeriksa seberapa signifikan keseluruhan model.

Tabel 4.24 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213.859	3	71.286	66.708	<.001 ^b
	Residual	55.569	52	1.069		
	Total	269.429	55			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERWIRSAHA

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SOSIAL, TINGKAT PENDIDIKAN, SIKAP PRIBADI

Sumber : Output SPSS (diolah penulis,2026)

Berdasarkan pada tabel 4.27 diatas, untuk mencari nilai F tabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$df2 = n - k = 56 - 4 = 52$$

F = 2,78 (dilihat dari tabel distribusi nilai F)

Keterangan :

Jumlah variabel independen dan dependen (k) = 4

Jumlah sampel (n) = 56

Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

Hipotesis Keempat :

- Ho : Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.
- Ha : Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung > Ftabel ($66,708 > 2,78$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.

4.3.3.3 Hasil Uji r

Uji r digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan korelasi antara variabel independen secara simultan Tingkat Pendidikan (X1), Sikap Pribadi (X2) dan Lingkungan Sosial (X3) terhadap variabel dependen Keputusan Berwirausaha (Y). Berikut adalah ukuran rentang koefisien dan tingkat keterkaitan dari pengujian korelasi (r).

Tabel 4.25 Interpretasi Uji Korelasi

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Sangat Rendah	0,0 – 0,199
Rendah	0,20 – 0,399
Sedang	0,40 – 0,599
Kuat	0,60 – 0,799
Sangat Kuat	0,80 – 1,000

Sumber : oleh penulis (2026)

4
Tabel 4.26 Hasil Uji r

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.782	1.034

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SOSIAL, TINGKAT PENDIDIKAN, SIKAP PRIBADI

Sumber : Output SPSS (diolah penulis,2026)

Berdasarkan tabel 4.29 diatas, hasil pengujian korelasi yang ditampilkan melalui tabel R menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,891, yang mana nilai tersebut berada pada rentang interval koefiein 0,80 -1,000. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Tingkat Pendidikan (X1), Sikap Pribadi (X2) dan Lingkungan Sosial (X3) terhadap variabel dependen Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kulier Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.

33 4.3.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat, di mana semakin besar nilainya maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan data (Ghozali, 2006).

41
Tabel 4.27 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.782	1.034

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SOSIAL, TINGKAT PENDIDIKAN, SIKAP PRIBADI

59
Sumber : Output SPSS (diolah penulis,2026)

Berdasarkan Tabel 4.30, nilai R Square sebesar 0,794 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, dan Lingkungan Sosial berkontribusi sebesar 79,4% terhadap Keputusan Berwirausaha, sedangkan 20,6% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Berwirausaha

Tingkat Pendidikan merupakan tingkat kemampuan, pengetahuan, wawasan, dan potensi baik formal maupun informal yang dimiliki seseorang untuk tujuan – tujuan tertentu baik dalam organisasi maupun tidak. Dalam konteks kewirausahaan, Tingkat Pendidikan tidak hanya mencerminkan kemampuan akademis seseorang, tetapi juga membentuk pola pikir, kepercayaan diri, dan kesiapan mental dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, jaringan bisnis, serta pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan dan dinamika pasar. Hal ini pada akhirnya memengaruhi seberapa besar keberanian dan kesiapan individu dalam mengambil keputusan untuk memulai maupun mengembangkan usahanya.

Hasil penelitian memperlihatkan Tingkat Pendidikan secara parsial mempengaruhi Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha. Penelitian ini menegaskan pada Tingkat Pendidikan sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan berwirausaha pada pelaku usaha. Tingkat Pendidikan yang dimiliki individu dapat membantu dalam memahami peluang usaha, meningkatkan kemampuan dalam menghadapi risiko, serta mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih tepat dan rasional di tengah persaingan usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atiningsih & Kristanto, 2020) yang menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar kecenderungan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan serta wawasan yang dapat meningkatkan kesiapan individu dalam mengambil keputusan berwirausaha. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Haryanto, 2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan formal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Temuan ini memiliki kesamaan arah hubungan dengan penelitian saya yaitu menemukan pendidikan formal berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha. Namun, penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, sedangkan dalam penelitian saya pengaruhnya signifikan. Perbedaan hasil tersebut dipengaruhi perbedaan karakteristik responden, kondisi lingkungan penelitian, serta kondisi ekonomi dan peluang usaha yang berbeda.

4.4.2 Pengaruh Sikap Pribadi Terhadap Keputusan Berwirausaha

Sikap Pribadi mengacu pada bagaimana persepsi maupun pandangan seseorang terhadap suatu objek yang bisa menimbulkan reaksi untuk melakukan tindakan tertentu. Keyakinan diri yang kuat, siap menghadapi resiko, serta memandang positif terhadap bisnis cenderung memiliki tekad yang kuat untuk terjun ke dunia wirausaha. Seseorang yang memiliki sikap optimis, berani mengambil risiko, dan memandang kegagalan sebagai bagian dari proses belajar akan lebih termotivasi untuk mencoba peruntungan di dunia wirausaha. Oleh karena itu sikap pribadi memainkan peran yang tidak dapat diabaikan dalam membentuk niat dan keputusan seseorang dalam memulai atau mempertahankan usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap Pribadi secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha. Penelitian ini menegaskan bahwa Sikap Pribadi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan berwirausaha pada pelaku usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2025) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Gen Z di Kota Surabaya Utara. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parbowo, 2021) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sikap pribadi terhadap minat berwirausaha. Hasil yang positif dan signifikan ini menegaskan bahwa sikap pribadi bukan sekedar faktor pendukung, melainkan pendorong utama secara langsung memperkuat keputusan seseorang untuk berwirausaha. Semakin positif pandangan dan keyakinan diri seorang pelaku usaha, semakin tinggi pula komitmen dan keberanian mereka untuk membangun dan mengembangkan usahanya ditengah persaingan bisnis yang ketat. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan sikap pribadi melalui pelatihan mental, motivasi, dan pembinaan karakter wirausaha perlu menjadi prioritas dalam program pengembangan pelaku usaha.

4.4.3 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha

Lingkungan Sosial yang baik dapat memberikan dukungan moral, kepercayaan pelaku usaha, memperluas jejaring bisnis, dan meningkatkan peluang untuk memperoleh modal. Sebaliknya, Lingkungan Sosial yang tidak mendukung dapat membuat orang takut untuk

memulai bisnis karena resiko kegagalan yang besar dan memberikan efek negatif terkait Keputusan untuk Berwirausaha.

Hasil penelitian ini memperlihatkan Lingkungan Sosial secara parsial mempengaruhi Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha. Penelitian ini sejalan penelitian yang dilaksanakan oleh (Qustolani et al., 2025) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha kuliner di Kabupaten Majalengka. Temuan serupa dilakukan oleh (Justin, 2023) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha pada masyarakat di Jabodetabek. Dipertegas lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primadhita et al., 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Berwirausaha perempuan di Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Adapun secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan Azjen yaitu Theory of Planned Behavior yang menyebutkan bahwa norma subjektif atau tekanan sosial dari orang-orang terdekat menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan niat dan keputusan berperilaku, termasuk dalam konteks berwirausaha. Dengan demikian, Lingkungan Sosial terbukti memiliki peran yang nyata dan berarti dalam mendorong seseorang untuk mengambil dan mempertahankan keputusan berwirausaha. Dukungan dari keluarga, teman sejawat atau teman sekolah, maupun komunitas sekitar tidak hanya memberikan motivasi secara emosional, tetapi juga membuka akses terhadap sumber daya, informasi, dan jaringan yang sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha. Oleh karena itu, menciptakan dan mempertahankan lingkungan sosial yang kondusif dan suportif menjadi salah satu kunci penting dalam mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan, khususnya kalangan pelaku usaha Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya.

4.4.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengungkapkan variabel Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi serta Lingkungan Sosial secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya. Ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki peran penting dalam memengaruhi individu untuk mengambil keputusan berwirausaha. Tingkat Pendidikan memberikan bekal pengetahuan, wawasan, dan kemampuan analitis yang membuat individu dalam memahami peluang usaha serta mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional dan terukur. Sikap pribadi yang positif, meliputi keyakinan diri, keberanian menghadapi risiko, dan berorientasi terhadap pertumbuhan, mendorong individu untuk berani melangkah dan mempertahankan usahanyaditengah berbagai pertentangan. Sementara itu, Lingkungan sosial yang kondusif turut memperkuat keputusan berwirausaha melalui dukungan moral, jejaring bisnis, serta tekanan sosial positif dari orang – orang sekitar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyani & Kusuma, 2016) yang menunjukkan bahwa Pendidikan, Sikap, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, kombinasi dari ketiga faktor inilah yang secara bersama – sama membentuk dorongan kuat bagi pelaku usaha.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya. Berdasarkan hasil atau temuan penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan, penulis menarik dua kesimpulan utama yang berkaitan dengan karakteristik responden serta variabel – variabel yang diteliti, yakni:

1. Variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh dalam Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa Keputusan Berwirausaha dipengaruhi oleh Tingkat Pendidikan dalam kemampuan pengelolaan usahanya. Artinya bahwa semakin tinggi pendidikan yang dipunyai semakin tinggi, pendidikan yang dipunyai individu, maka semakin luas pengetahuan dan pemahaman yang dapat mendukung pengambilan keputusan dalam berwirausaha.
2. Variabel Sikap Pribadi memiliki pengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha. Hal tersebut menunjukkan Keputusan Berwirausaha dipengaruhi Sikap Pribadi karena sikap tersebut mencerminkan rasa percaya diri, keberanian, serta kesiapan individu dalam menghadapi berbagai tantangan usaha. Artinya semakin tinggi Sikap Pribadi maka semakin tinggi pula Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha.
3. Variabel Lingkungan Sosial memiliki pengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh melalui interaksi, motivasi, serta dorongan orang-orang disekitar yang dapat memperkuat keputusan seseorang untuk berwirausaha.
4. Variabel Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi, serta Lingkungan Sosial secara (simultan) bebarengan memiliki pengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha. Ketiga variabel tersebut dapat meningkatkan keputusan berwirausaha pada pelaku usaha.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai “ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sikap Pribadi

dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Berwirausaha pada pelaku usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya”, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya

- a. Terkait variabel Tingkat Pendidikan sebaiknya pengelola dapat menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi di Surabaya seperti Universitas Airlangga, ITS, atau Universitas Negeri Surabaya melalui program KKN tematik atau pengabdian masyarakat, sehingga pelaku usaha mendapatkan pendampingan berbasis ilmu pengetahuan terkini di bidang manajemen usaha, inovasi produk, dan pemasaran digital tanpa harus meninggalkan aktivitas berdagang.
- b. Terkait variabel Sikap Pribadi pengelola sebaiknya menyelenggarakan program penguatan motivasi dan mental wirausaha dan motivasi berwirausaha secara berkala, seperti seminar motivasi bisnis, sesi *sharing session* dengan wirausahawan sukses di bidang kuliner, maupun *coaching* kewirausahaan. Program ini bertujuan untuk membentuk sikap pribadi yang positif pada pelaku usaha, khususnya dalam hal kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, dan ketekunan dalam menjalankan usaha, sehingga keputusan berwirausaha semakin kuat dan tidak mudah goyah ketika menghadapi tantangan usaha.
- c. Terkait variabel Lingkungan Sosial sebaiknya pengelola dapat membangun ruang komunitas atau co-working, bisa berupa gazebo besar, ruang serbaguna, atau pojok meeting di dalam kawasan RMI sebagai tempat pelaku usaha berdiskusi, berbagi pengalaman, dan merencanakan strategi bisnis bersama.

2. Bagi Pelaku Usaha Sentra Wisata Kuliner Ruko Manyar Indah (RMI) Surabaya

- a. Terkait Tingkat Pendidikan pelaku usaha sebaiknya tidak menyia-nyiakan setiap kesempatan pelatihan, pendampingan, atau seminar yang diselenggarakan oleh pengelola RMI, pemerintah kota, maupun lembaga swasta. Partisipasi aktif dalam program-program tersebut dapat menggantikan keterbatasan pendidikan formal dengan kompetensi praktis yang langsung dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari, mulai dari manajemen keuangan, strategi pemasaran, hingga inovasi produk kuliner.
- b. Terkait variabel Sikap Pribadi pelaku usaha disarankan untuk tidak langsung berkecil hati ketika menghadapi hari-hari sepi pembeli, melainkan menjadikannya sebagai momentum evaluasi dan inovasi. Contoh konkretnya, ketika omzet turun di hari-hari

tertentu seperti Senin atau Selasa, pelaku usaha dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk mencoba resep atau tampilan baru pada produk yang kurang diminati, mengambil foto produk yang menarik untuk diunggah ke media sosial, dan menyapa dan meminta masukan langsung dari pelanggan yang datang mengenai kualitas rasa dan pelayanan

- c. Terkait variabel Lingkungan Sosial sebaiknya pelaku usaha di RMI perlu memperluas saluran penjualan melalui platform pesan-antar digital seperti GoFood, GrabFood, dan ShopeeFood untuk menjangkau pelanggan di luar kawasan RMI. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business secara konsisten dan terencana juga dapat meningkatkan visibilitas usaha serta membuka peluang kolaborasi dengan influencer kuliner lokal Surabaya, sehingga stabilitas pendapatan usaha dapat terjaga dalam jangka panjang dan bergabung dengan komunitas wirausaha di luar RMI.
3. Harapan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan acuan untuk para peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji topik serupa. Adapun beberapa masukan yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya, yakni:
 - a. Memperluas jangkauan wilayah yang dijadikan objek penelitian sehingga hasil yang didapatkan lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya dan dapat diberlakukan secara lebih umum pada berbagai konteks yang berbeda.
 - b. Menambah jumlah sampel atau responden yang dilibatkan dalam penelitian agar tingkat keabsahan dan konsistensi hasil temuan yang diperoleh semakin meningkat.
 - c. Mempertimbangkan penambahan variabel lain yang belum teruji penelitian ini, misalnya pengaruh dari keterampilan komunikasi, teknologi digital, maupun dampak penggunaan media sosial terhadap tumbuhnya keputusan seseorang untuk berwirausaha.
 - d. Menerapkan pendekatan mixed method yang memadukan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, menyeluruh, dan komprehensif mengenai berbagai faktor yang turut memengaruhi keputusan seseorang dalam berwirausaha.

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LPPM Student Paper	1 %
2	positori.uin-alaudidin.ac.id Internet Source	1 %
3	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1 %
4	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
5	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1 %
6	pository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
7	pository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
8	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
9	journal.admi.or.id Internet Source	<1 %
10	media.neliti.com Internet Source	<1 %
11	core.ac.uk Internet Source	<1 %
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

13	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
15	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
18	ejurnalqarnain.stisnq.ac.id Internet Source	<1 %
19	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.nobel.ac.id Internet Source	<1 %
21	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
22	id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.upiypk.ac.id Internet Source	<1 %
27	Ridwan Abdullah, Sitti Nurbaya, Irwan Abdullah. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan"	<1 %

Pada Perusahaan Umum Daerah Parkir
Makassar Raya", Indonesian Journal of
Innovation Multidisipliner Research, 2026

Publication

-
- | | | |
|-----------|--|----------------|
| 28 | Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta
<small>Student Paper</small> | <1 % |
|-----------|--|----------------|
-
- | | | |
|-----------|---|----------------|
| 29 | docobook.com
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----------|---|----------------|
-
- | | | |
|-----------|---|----------------|
| 30 | rapturesound.com
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----------|---|----------------|
-
- | | | |
|-----------|---|----------------|
| 31 | eprints.umpo.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----------|---|----------------|
-
- | | | |
|-----------|---|----------------|
| 32 | j-innovative.org
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----------|---|----------------|
-
- | | | |
|-----------|---|----------------|
| 33 | Mahmuddin Syah Lubis, Isna Asdiani
Nasution, Mery Mery, Jenvony Jenvony, Vini
Yulia, Vivi Devika, Vivi Novera. "Pengaruh
Perputaran Aktiva, Perputaran Kas, dan Loan
to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On
Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-
2017", Owner, 2019
<small>Publication</small> | <1 % |
|-----------|---|----------------|
-
- | | | |
|-----------|--|----------------|
| 34 | Submitted to Universitas Islam Negeri Raden
Fatah
<small>Student Paper</small> | <1 % |
|-----------|--|----------------|
-
- | | | |
|-----------|---|----------------|
| 35 | eprints.iain-surakarta.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----------|---|----------------|
-
- | | | |
|-----------|---|----------------|
| 36 | repository.unmuhjember.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----------|---|----------------|
-
- | | | |
|-----------|--|----------------|
| 37 | Muhammad Fauzan Pratama, Trisno Martono,
Feri Setyowibowo. "PENGARUH LOVE OF
MONEY, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN SELF | <1 % |
|-----------|--|----------------|

EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET", Jurnal
Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 2025

Publication

38	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1 %
39	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
41	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
42	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to President University Student Paper	<1 %
44	Submitted to Universitas Khairun Student Paper	<1 %
45	eprints.upj.ac.id Internet Source	<1 %
46	ksshr.kresnanusantara.co.id Internet Source	<1 %
47	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
50	123dok.com Internet Source	<1 %

51 SEPTIANA NOVITA DEWI. "Dampak Keputusan Berwirausaha Dengan Lingkungan Sosial Dan Pendidikan Formal Pada Motivasi Berwirausaha", Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, 2017

Publication

<1 %

52 Erlina Devinta, Sri Laksmi Pardanawati, Indra Lila Kusuma. "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025", YASIN, 2026

Publication

<1 %

53 Submitted to Fakultas Teknologi Kebumihan dan Energi Universitas Trisakti

Student Paper

<1 %

54 Juardi Juardi, Arifai Arifai, Mustofa Umar. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah, dan Migrasi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar", OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2023

Publication

<1 %

55 Rofa Saevrina Ali, Agung Mulyana, Wida Lisnawati. "Pengaruh Live Streaming, Online Review, dan Fear Of Missing Out (FOMO) Terhadap Keputusan Pembelian Produk Glad2glow Di Platform Tiktok Perspektif Perilaku Israf", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

<1 %

56 penerbitadm.pubmedia.id

Internet Source

<1 %

57 repo.darmajaya.ac.id

Internet Source

<1 %

58	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
59	Submitted to The Scientific & Technological Research Council of Turkey (TUBITAK) Student Paper	<1 %
60	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
61	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
62	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
63	Dewa Ayu Sri Wedanti, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, I Putu Nuratama. "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KEAHLIAN PROFESI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA PENGAWAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN GIANJAR", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	<1 %
64	digilib.yarsi.ac.id Internet Source	<1 %
65	dosen.perbanas.id Internet Source	<1 %
66	ejournal.itn.ac.id Internet Source	<1 %
67	eprints.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
68	eprints3.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %

70	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
71	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
72	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	<1 %
73	Nirwani Sri Devi Sitorus, Remus Silalahi, Maludin Panjaitan. "Pengaruh Rekrutmen, Seleksi, Wawancara dan Kemampuan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PTPN 4 Regional 2 PKS Sawit Hulu", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
74	Riskia Habiba Usman. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN SONGKOK DI KECAMATAN GRESIK KABUPATEN GRESIK", MANAJERIAL, 2018 Publication	<1 %
75	VAZHAR SETYA PUTRA. "PENGARUH KUALITAS MAKANAN, KUALITAS PELAYANAN DAN KUALITAS LINGKUNGAN FISIK TERHADAP NIAT PERILAKU PEMBELIAN ULANG PELANGGAN (PADA PELANGGAN RESTOTAN SOTO LAMONGAN CAK HAR DI SURABAYA)", MANAJERIAL, 2018 Publication	<1 %
76	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
77	ejurnal.kampusakademik.co.id Internet Source	<1 %
78	ejurnal.stikesmhk.ac.id Internet Source	<1 %

79	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
80	library.polmed.ac.id Internet Source	<1 %
81	mikroteknologi.blogspot.com Internet Source	<1 %
82	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet Source	<1 %
83	Shinta Delina, Zulhelmi Zulhelmi, Jon Kenedi, Sandradewi Sandradewi. "Strategi Pengembangan Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Café Monis Kitchen Kubang Putih Kec Banuhampu)", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Publication	<1 %
84	Sifa Agni Andini. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Personel Puslitbang Polri", Jurnal Litbang Polri, 2025 Publication	<1 %
85	adoc.pub Internet Source	<1 %
86	artikel.ubl.ac.id Internet Source	<1 %
87	edukatif.org Internet Source	<1 %
88	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
89	Aisyah Meilani Putri, Abdurahman Abdurahman. "Analisis Cerpen "Manusia Kelelawar" Karya Damhuri Muhammad	<1 %

melalui Pendekatan Struktural dan Moral", TSAQOFAH, 2026

Publication

90	Roro Aditya Novi Wardhani , Shendy Andrie Wijaya. "Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik terhadap Profesinya ditinjau Dari Keadaan Sosial Ekonomi di Sumberjambe Jember", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2018 Publication	<1 %
91	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
92	ejournal.unisi.ac.id Internet Source	<1 %
93	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
94	jipred.org Internet Source	<1 %
95	jurnal.umb.ac.id Internet Source	<1 %
96	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
97	rama.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
98	repository.ampta.ac.id Internet Source	<1 %
99	repository.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
100	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
101	repository.teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %

102	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
103	repository.undha.ac.id Internet Source	<1 %
104	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
105	unbara.ac.id Internet Source	<1 %
106	www.riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
107	www.scribd.com Internet Source	<1 %
108	Yuslistia Opeska. "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN BUDAYA HUKUM TERHADAP KEPATUHAN HUKUM WARGA KOTA JAMBI DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19", CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ), 2021 Publication	<1 %
109	doku.pub Internet Source	<1 %
110	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
111	Anisa Nurul Rahma. "INFLUENCE OF ELECTRONIC WORD OF MOUTH ON E-COMMERCE CUSTOMER DECISION PROCESS IN INDONESIA", JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora), 2020 Publication	<1 %
112	Nada Nur Huda, Reza Octovian. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Penggunaan Sistem Keuangan Desa Terhadap	<1 %

113

Uswatun Hasanah. "Dampak Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja pada Organizational Citizenship Behavior (OCB)", MANAZHIM, 2019
Publication

<1 %

114

lib.ibs.ac.id
Internet Source

<1 %

115

repository.radenintan.ac.id
Internet Source

<1 %

116

www.neliti.com
Internet Source

<1 %

117

Dwi Septia Ningrum, Dwi Puji Rahayu, Prasetya Tri Mahendra, M. Ali Lutfi. "Aspek yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas UMKM di Kabupaten Nganjuk", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Publication

<1 %

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59
